

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek *output* atau *input* yang digunakan (Ramayanti *et al.*, 2020).

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi merupakan sebuah proses kegiatan pembuatan suatu barang dari awal (*input*) hingga menjadi barang (*output*) untuk menciptakan suatu bentuk yang sesuai dan layak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat memperoleh laba yang maksimal (Mukti *et al.*, 2021).

Target produksi merupakan suatu kondisi yang dapat diukur dalam jumlah tertentu yang ingin dicapai perusahaan. Untuk mengetahui jumlah yang akan diproduksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri. Perencanaan target produksi penting digunakan untuk membantu perusahaan demi meningkatkan dan menjaga keberlanjutan usaha agar tetap beroperasi (Sajiwo & Hariastuti, 2021).

Dalam industri manufaktur, seluruh kegiatan produksi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan jumlah yang ditetapkan dan waktu yang telah ditentukan. Pencapaian target produksi dapat dilakukan dengan merancang proses produksi secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan kebutuhan material hingga penjadwalan produksi secara tepat selain itu, hasil produksi juga perlu memperhatikan aspek kualitas untuk menjaga kepercayaan konsumen. Dengan adanya produk yang berkualitas, maka perusahaan akan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan (Ateng *et al.*, 2019).

Tabel 1.1 Pencapaian Target Produksi PT XYZ Bulan Juni - September 2023

No	Bagian	Persentase%			
		Juni	Juli	Agustus	September
1.	Line 1	98%	96%	95%	97%
2.	Line 2	97%	98%	96%	98%
3.	Line 3	100%	100%	100%	100%
4.	Line 4	98%	98%	97%	98%
5.	Line 5	100%	100%	100%	100%
6.	Line 6	98%	97%	98%	98%
7.	Line 7	98%	98%	95%	98%
8.	Line 8	100%	100%	100%	100%
9.	Line 9	100%	100%	100%	100%
10.	Line 10	100%	100%	100%	100%
11.	Toyoshima 1	100%	100%	100%	100%
12.	Toyoshima 2	100%	100%	100%	100%
13.	Toyoshima 3	100%	100%	100%	100%
14.	Toyoshima 4	66%	66%	67%	67%
15.	Toyoshima 5	100%	100%	100%	100%
16.	Toyoshima 6	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data PT XYZ (2023).

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang garmen. Perusahaan berdiri pada tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2015. Perusahaan berlokasi di Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Produk yang dihasilkan berupa pakaian jadi dan topi yang diekspor ke Jepang. Banyaknya permintaan pesanan dari Jepang dan target yang harus dipenuhi oleh operator, menuntut untuk memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki kualitas baik. PT XYZ terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi. Salah satu masalah yang dihadapi PT XYZ adalah tidak tercapainya target produksi.

PT XYZ memiliki 16 *line* produksi yang terdiri dari 10 *line* topi dan 6 *line toyoshima* pakaian. Di antara 16 *line* tersebut, terdapat 6 *line* yang tidak memenuhi target produksi. Dari 6 *line* tersebut terdapat 1 *line* yang memiliki persentase target yang sangat rendah dibandingkan dari 5 *line* lain, yaitu *line*

toyoshima 4. *Line* tersebut hanya mampu memproduksi rata-rata 66,5% selama lima bulan (Tabel 1.1).

Ketidakmampuan *line toyoshima* 4 dalam mencapai target produksi memiliki dampak negatif terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu penundaan dalam pengiriman, peningkatan biaya produksi, dan potensi menurunnya kepuasan pelanggan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, untuk mengatasi tidak tercapainya hasil produksi pada *line Toyoshima* 4, diperlukan identifikasi faktor-faktor penyebabnya. Metode yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode *objective matrix* (OMAX) dan *root cause analysis* (RCA). *Objective Matrix* (OMAX) adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja berbagai aspek dari suatu proses produksi secara obyektif. OMAX membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dengan memberikan skor pada berbagai kriteria kinerja, sehingga memungkinkan penetapan prioritas tindakan perbaikan secara lebih terstruktur (Sugiharto *et al.*, 2023). Melalui pengukuran dan evaluasi kinerja menggunakan OMAX dapat diketahui aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap tidak tercapainya hasil produksi dan menetapkan prioritas perbaikan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Setelah aspek-aspek yang perlu diperbaiki diidentifikasi menggunakan OMAX, langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab dengan metode *root cause analysis* (RCA). RCA adalah pendekatan analisis yang bertujuan untuk menemukan faktor penyebab suatu masalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi (Sitepu *et al.*, 2023). Dengan RCA, kita dapat menelusuri faktor-faktor penyebab yang mendasari permasalahan yang telah diidentifikasi melalui OMAX, dan merancang tindakan perbaikan yang sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat produktivitas terendah perusahaan berdasarkan perhitungan OMAX pada *line toyoshima 4*?
2. Apa faktor penyebab tidak tercapainya target produksi pada *line toyoshima 4* berdasarkan RCA dari hasil terendah perhitungan OMAX?
3. Apa saja usulan perbaikan pada *line toyoshima 4* berdasarkan metode 5W+1H?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai terendah dari tingkat produktivitas *line toyoshima 4*.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak tercapainya target produksi pada *line toyoshima 4*.
3. Memberikan usulan perbaikan pada *line toyoshima 4*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mendapatkan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan berbagai faktor yang berpengaruh dalam aktivitas produksi.
2. Perusahaan mendapatkan sudut pandang baru mengenai tingkatan produktivitas perusahaan yang dapat dijadikan evaluasi